

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan III yaitu secara bulanan (mtm) pada Bulan Juli sebesar -0,44 persen, Bulan Agustus sebesar -0,99 persen dan pada Bulan September sebesar -1.570 persen, dapat dilihat bahwa selama 3 (tiga) bulan terakhir tingkat indeks perkembangan harga (IPH) yang sangat signifikan terjadi di Kabupaten Tana Tidung terjadi pada bulan September yaitu sebesar -1,570 persen.

perkembangan harga secara triwulan III sepanjang tahun 2024 dapat dikatakan bahwa Kabupaten Tana Tidung dalam kondisi mengalami penurunan, namun tetap relative stabil. Namun pada triwulan III tersebut merupakan lonjakan perubahan harga yang terjadi karena kurangnya daya beli masyarakat pada kelompok *Volatile Foods* (Bahan Makanan). Pada bulan Juli harga-harga seperti cabe rawit dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga diakibatkan tingginya permintaan atas barang/jasa yang dikonsumsi. Namun pada bulan Agustus dan September mengalami penurunan diakibatkan kurangnya daya beli masyarakat pada Komoditas cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, gula pasir, bawang merah dan bawang putih.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga Kabupaten Tana Tidung memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Perubahan Harga kelompok *Volatile Foods* lebih sering dipengaruhi oleh faktor kejutan (shock) / faktor alam.
2. Perubahan Harga kelompok *Administered prices* fluktuatif tergantung siklus dan shock kebijakan pemerintah.
3. Perubahan Harga kelompok *Core* relatif stabil.

adapun komoditas yang mengalami perubahan harga disumbangkan pada komoditas Daging Ayam Ras dan Cabai Rawit. Perubahan harga yang terjadi di Kabupaten Tana Tidung disebabkan :

1. Daging Ayam Ras mengalami penurunan harga dikarenakan pada triwulan III bersamaan dengan masa panen ayam ras sehingga stok cukup berlimpahnya dari peternak lokal dan menjualnya di pasar tradisional. Sehingga harga daging ayam ras menjadi turun di pasar.
2. Cabai Rawit mengalami penurunan harga dikarenakan triwulan III bersamaan dengan waktu kedatangan komoditas cabai rawit dari luar daerah sehingga menekan harga cabai di pasaran.
3. Selain penyebab diatas juga disebabkan karena menurunnya daya beli masyarakat. Namun pasokan komoditi pangan dipasaran terbilang cukup dan tersedia serta kondisi yang relative stabil walaupun ada beberapa yang mengalami kenaikan serta penurunan harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap peredaran barang dan ketersediaan pasokan pangan di lingkungan Kabupaten Tana Tidung terutama di desa Tideng Pale yang merupakan pusat dari Kabupaten melalui OPD teknis dalam rangka menjaga stabilitas harga, dan ketersediaan stok serta menghindari adanya penimbunan barang.
 2. Telah Melakukan kegiatan sidak ke pasar dan ke pedagang besar dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) menjelang Irau ke-7 dan HUT Kabupaten Tana Tidung yang masuk dalam *Calender of event* (COE) ;
 3. Melakukan kunjungan ke lokasi peternak telur untuk memastikan stok dan harga peternak lokal serta melakukan pendampingan teknis ayam petelur;
 4. Melakukan Penyerahan Bantuan Alat Mesin Pertanian berupa *handtracktor* untuk pengolahan tanah sebelum penanaman dengan harapan mampu memaksimalkan penukaran ION sekaligus efisiensi untuk proses bajak sawah serta pemberian bantuan sarana prasarana berupa perahu tangkap kepada nelayan diwilayah KTT agar mampu meningkatkan penangkapan ikan;
 5. Melakukan pengawasan dan monitoring kepada SPBU PT. Tideng Pale Indah, serta melakukan pengecekan ulang.
 6. Mengikuti Studi Banding dan Capacity Building TPID Se-Kalimantan Utara di Kabupaten Banyuwangi Dalam Rangka Meningkatkan Pencapaian Kinerja TPID Dalam Pengendalian Inflasi di Kalimantan Utara.
 7. Melakukan pemberian bantuan Pupuk Urea, Pupuk NPK, Bibit Buah pada kelompok tani.
 8. Kegiatan panen bersama kelompok tani (poktan) di sungai garu desa tengku dacing, Pengendalian hama jagung dan pelatihan pengelolaan panen.
 9. Melakukan kegiatan pembinaan kelompok wanita tani (KWT).
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

NO	KEBIJAKAN	EVALUASI
1.	Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap peredaran barang dan ketersediaan pasokan pangan di lingkungan Kabupaten Tana Tidung melalui OPD teknis dalam rangka menjaga stabilitas harga dan menghindari adanya penimbunan barang.	Pemantauan dan pengawasan ke pasar/distributor/agen dapat memberikan dampak yang positif dalam menjaga psikologis pada pedagang, serta dapat menekan gejala kelangkaan dan penimbunan barang oleh para pedagang.
2.	Telah Melakukan kegiatan sidak ke pasar dan distributor dalam rangka pemantauan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting (Bapokting) menjelang Hari Raya Idul Adha 1445 H Tahun 2024;	Sidak yang dilakukan dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga ketersediaan barang serta dapat menekan gejala harga yang biasanya terjadi disaat HBKN.

3. Melakukan kunjungan ke lokasi peternak telur untuk memastikan stok dan harga peternak local serta melakukan pendampingan teknis ayam petelur dan Melakukan pemberian bantuan DOC dan pakan ayam petelur di desa sapari, bantuan DOD dan pakan itik di desa tideng pale.
 1. Kunjungan yang dilakukan untuk berdiskusi secara langsung dengan para peternak telur terkait permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat disampaikan kepada atasan.
 2. Kunjungan yang dilakukan untuk memastikan bahwa ketersediaan telur local aman.
 3. Memastikan bahwa distribusi telur local aman dan terkendali.
4. Melakukan Penyerahan Bantuan Alat Mesin Pertanian dan Sarana Prasarana Nelayan agar mampu meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian;
 1. Bantuan pertanian yang diberikan kepada kelompok tani agar mampu meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian.
 2. Bantuan kepada nelayan agar dapat dipergunakan dengan baik untuk mengelola hasil sungai yang ada di daerah.
5. Melakukan pengawasan dan monitoring kepada SPBU PT. Tideng Pale Indah, serta melakukan pengecekan ulang.
 1. Pengawasan dan monitoring yang dilakukan dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat terkait dispenser BBM yang pengukurannya melebihi nilai BKD.
 2. Telah dilakukan Penyegekan dispenser BBM dan tidak boleh dipergunakan hingga dilakukan perbaikan oleh teknisi dan di tera ulang kembali.
6. Mengikuti Studi Banding dan Capacity Building TPID Se-Kalimantan Utara di Kabupaten Banyuwangi Dalam Rangka Meningkatkan Pencapaian Kinerja TPID Dalam Pengendalian Inflasi di Kalimantan Utara.

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam penyusunan laporan atau self assessment TPID dengan baik serta mampu mewujudkan program-program dalam rangka pengendalian inflasi di daerah. Serta dapat membangun kerjasama dengan OPD terkait.
7. Melakukan pemberian bantuan Pupuk Urea, Pupuk NPK, Bibit Buah pada kelompok tani.

Sidak yang dilakukan dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga ketersediaan barang serta dapat menekan gejolak harga yang biasanya terjadi disaat HBKN.
8. Kegiatan panen bersama kelompok tani (poktan) di sungai garu desa tengku dacing, Pengendalian hama jagung dan pelatihan pengelolaan panen.

Kegiatan panen padi dan jagung dapat memberikan dampak yang efektif terhadap ketersediaan pasokan pangan dan keterjangkauan harga di daerah.
9. Melakukan kegiatan pembinaan kelompok wanita tani (KWT).
 1. Meningkatkan Ketersediaan, aksesibilitas untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan;
 2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan III, maka direkomendasikan beberapa hal sesuai dengan 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) sebagai berikut:

1. Pengendalian Inflasi terkait keterjangkauan harga
2. Agar segera mengaktifkan PERUMDA yang ada di daerah untuk dapat membantu stabilitas harga barang pokok yang ada di daerah.
3. Penegakan Regulasi dan Penetapan Batas Atas dan Batas Bawah terhadap harga kelompok barang penyumbang inflasi.
4. Melakukan pemantauan pergerakan harga komoditas penyumbang perkembangan harga yang ada di daerah.
5. Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga.
6. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan
7. Dapat membangun *Cold Storage* dapat menjadi tempat untuk menampung kelebihan pasokan Daging.
8. Mengembangkan demplot budidaya bawang, cabai rawit dan sayuran.
9. PERUMDA yang ada di daerah dapat menjadi pelopor kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang perkembangan harga.
10. Menyesuaikan jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan.
11. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

TPID Kab. Tana Tidung diharapkan dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar.

1. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif
 1. Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait.
 2. Mengkomunikasikan keberadaan pemerintah daerah dan program-program pengendalian inflasi kepada masyarakat seperti operasi pasar murah.
 3. Mengiklankan mengenai bijak berbelanja.